

**USAHA GURU BK DALAM MEMPERBAIKI CARA BELAJAR SISWA MELALUI
BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS IX D SMP PGRI KASIHAN
BANTUL TAHUN AJARAN 2016/2017**

ARTIKEL



Oleh:

SILVIA HAROLETA NUGRAHANI

12144200199

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

SILVIA HAROLETA NUGRAHENI. Usaha Guru BK Dalam Memperbaiki Cara Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX D SMP PGRI Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk “memperbaiki cara belajar siswa melalui usaha guru BK dengan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX D SMP PGRI Kasihan Bantul.”

Penelitian dilaksanakan di SMP PGRI Kasihan Bantul Tahun ajaran 2016/2017. Subyek penelitian ini adalah guru BK SMP PGRI Kasihan dan siswa kelas IX D SMP PGRI Kasihan Bantul yang terdiri dari 24 siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara kolaboratif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, dan wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah cara belajar siswa mengalami peningkatan dari 12,5% menjadi 62,5% pada siklus I dan dari 62,5% menjadi 87,5% pada Siklus II. Serta usaha guru BK meningkat dari 40% menjadi 75% pada siklus I, dari 95% menjadi 100% pada Siklus II. Sehingga kesimpulan dari penelitian adalah usaha guru BK dapat memperbaiki cara belajar siswa melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas IX D SMP PGRI Kasihan Bantul

Kata kunci : Usaha Guru BK, Cara Belajar, dan Bimbingan Kelompok

ABSTRACT

SILVIA HAROLETA NUGRAHENI. Master of Business Guidance & Counseling In How to Improve Student Learning Through Guidance Group D IX Grade Students of Junior High School PGRI Kasihan Bantul Academic Year 2016/2017.

The purpose of this study was to determine "Guidance & Counseling teachers' efforts in improving student learning through group counseling in class IX D Junior High School PGRI Kasihan Bantul." Research conducted at Junior High School PGRI Kasihan Bantul academic year 2016/2017. The subjects of this study were teachers Guidance & Counseling Junior High School PGRI Pity and D class IX students of Junior High School PGRI Kasihan Bantul consisting of 24 students. This type of research used in this research is a classroom action research, undertaken collaboratively. Data collection techniques using observations, questionnaires and interviews, and documentation. Data were analyzed using descriptive analysis of quantitative.

The results obtained are learning students has increased from 12.5% to 62.5% in the first cycle and from 62.5% to 87.5% in Cycle II. BK teachers as well as business increased from 40% to 75% in the first cycle From 95% to 100% in Cycle II. Conclusion The results obtained are the business Guidance & Counseling teachers can improve student learning through group counseling in class IX D Junior High School PGRI Kasihan Bantul

Keywords: *Enterprises Guidance and Counseling Teacher, How to learn and Guindance Group*

PENDAHULUAN

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak untuk memperoleh kesempatan dan peluang mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Akan tetapi pada kenyataannya terlihat jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kebiasaan dan gaya belajar, serta pengalaman-pengalaman yang dimilikinya.

Selain berbeda dalam tingkat kecakapan memecahkan masalah, taraf kecerdasan, atau kemampuan berpikir kreatif, siswa juga dapat berbeda dalam cara memperoleh, menyimpan serta menerapkan pengetahuan. Siswa juga dapat berbeda dalam cara pendekatan terhadap situasi belajar, cara siswa menerima, mengorganisasi dan menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka, serta cara siswa merespon terhadap metode pengajaran tertentu.

Cara belajar merupakan cara bagaimana siswa melakukan kegiatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik diperlukan cara belajar yang baik pula. Namun pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mempunyai cara belajar yang baik. Salah satu permasalahan yang sering ditemui pada siswa yaitu kurang menguasai

cara belajar yang efektif sehingga mengakibatkan kegagalan dalam belajar.

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Menurut Prayitno (2004:3) “masalah adalah suatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri atau orang lain dan ingin atau perlu dihilangkan”.

Slameto (2013:1) mengemukakan, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Sebenarnya, tidak ada kata susah dalam belajar sesuatu, karena semua ada ilmunya atau caranya. Kita akan merasa susah bila belum menemukan cara dalam menguasai sesuatu itu. Jadi, dalam mendidik anak hendaknya jangan sampai mengatakan tidak bisa, tetapi diusahakan untuk mengatakan belum bisa. “Anak yang sedang belajar dan mengalami kesulitan harus kita bantu dengan memberikan beberapa alternatif cara belajar yang efektif dan efisien” (S. Rohman, 2013: 53).

Pelayanan BK di sekolah merupakan usaha membina peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi,

sosial, belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir, selain itu guru BK di sekolah melaksanakan fungsi-fungsi BK, diantaranya fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan dan pengembangan.

“Permasalahan yang dialami para siswa di sekolah, sering kali tidak dapat dihindari” (Enik Nur, 2012:6). Pada kondisi inilah peran guru BK sangat dibutuhkan dalam membantu siswa agar berhasil dalam belajar.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan dalam belajar. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa terkhusus dalam hal perkembangan kognitif siswa dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

“Guru BK hanya merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa-siswa. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar

sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif” (Slameto, 2013:98).

Menurut Daryanto & Farid (2015:27) bahwa “kehadiran guru bimbingan dan konseling (guru BK) di Indonesia masih relatif baru.” Namun walaupun demikian peran guru BK di Sekolah sangatlah penting, terutama dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam hal belajar.

Seperti halnya SMP PGRI Kasihan Bantul yang merupakan salah satu Sekolah swasta Menengah Pertama di Yogyakarta bahwa keberadaan guru bimbingan konseling sangat mendukung dalam membantu siswa yang mengalami permasalahan terkhusus dalam bidang belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP PGRI Kasihan Bantul terkhusus di kelas IX D, bahwa banyak siswa yang mengalami masalah di bidang belajar. Salah satu faktor yang menonjol adalah kurang menguasai cara belajar yang efektif sehingga banyak siswa yang mengalami kegagalan dalam belajar, karena siswa belum memiliki gaya belajar yang tepat.

Menghadapi permasalahan dan situasi seperti yang telah dijelaskan, maka

peneliti sangat tertarik untuk meneliti cara belajar siswa yang akan dikembangkan melalui layanan bimbingan kelompok, berharap mampu memberikan perubahan pada siswa mengenai pemahaman tentang cara belajar yang baik dan benar dengan strategi layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian dalam bimbingan kelompok siswa mampu mengenal macam-macam cara belajar dan mampu mempraktikkannya sesuai kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Bimbingan kelompok ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di lingkungan pendidikan. Bimbingan kelompok merupakan suatu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah belajar. Konselor membantu individu mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu siswa agar sukses dalam belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan pendidikan. Dalam bimbingan kelompok para pemimbing berupaya memfasiliasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui bimbingan

kelompok yang dilaksanakan oleh pembimbing, tujuan bimbingan adalah untuk memahami diri dan mengarahkan diri dapat lebih dicapai.

Peneliti merasa tertarik untuk mencoba memperbaiki cara belajar siswa melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas IX D SMP PGRI Kasihan Bantul. Dengan itu peneliti mengambil judul “Usaha guru BK dalam memperbaiki cara belajar siswa melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas IX D di SMP PGRI Kasihan Bantul.”

Rumusan masalah penelitian Usaha Guru BK dalam Memperbaiki Cara Belajar Siswa melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas IX D di SMP PGRI Kasihan Bantul yaitu: “Bagaimana usaha guru BK dalam memperbaiki cara belajar siswa melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas IX D SMP PGRI Kasihan Bantul?”

Tujuan penelitian ini adalah “untuk memperbaiki cara belajar siswa melalui usaha guru BK dengan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX D SMP PGRI Kasihan Bantul.”

LANDASAN TEORI

Guru Bimbingan Konseling/Konselor

Guru pembimbing berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan. Bimbingan sendiri memiliki beberapa

pengertian dasar. Guru pembimbing terdiri dari dua kata Guru dan Pembimbing. Isjoni dalam bukunya *Dilema Guru: Ketika Pengabdian Menuai Kritikan*, mengutip dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi.

Dari pengertian guru bimbingan konseling/Konselor di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seseorang yang profesional dalam memberikan bantuan dan pelayanan kepada peserta didik/siswa agar siswa tersebut mampu mengembangkan wawasan, keterampilan, nilai serta sikap yang dimilikinya baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat luas.

Cara Belajar

Cara belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dalam situasi antar pribadi. Belajar adalah kegiatan yang dikerjakan dengan sengaja bersama pengajar atau guru. Cara belajar siswa adalah cara atau strategi siswa dalam usahanya mencapai prestasi yang diharapkan (Surahman, 2015:12).

Pengertian cara belajar menurut Sumadi Sumyabrata (2006:84) mengatakan bahwa, "cara belajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai

tujuan dalam belajar dan cara-cara tersebut akan menjadi suatu kebiasaan."

Cara belajar menurut gaya kognitif adalah cara yang dilakukan siswa dalam menangkap stimulasi atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan masalah. Nana Sudjana (2005: 165), "Proses belajar juga dipengaruhi oleh berpikir."

Disimpulkan bahwa cara belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur, serta mengolah pesan dan informasi untuk mencapai sebuah tujuan dalam belajar dan cara tersebut akan dapat menjadi suatu kebiasaan dalam belajarnya.

Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Menurut Sukardi (dalam Rai Indrayasa, 2012:12) layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota

keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Sukardi dan Kusmawati (2008:78) juga menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian bimbingan kelompok dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa dalam bentuk dinamika kelompok yang berguna untuk perkembangan, pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dalam mengembangkan potensi siswa.

Berdasarkan uraian dan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis penelitian

dapat dirumuskan sebagai berikut “ usaha guru BK melalui bimbingan kelompok dapat memperbaiki cara belajar siswa kelas IX D SMP PGRI Kasihan Bantul.

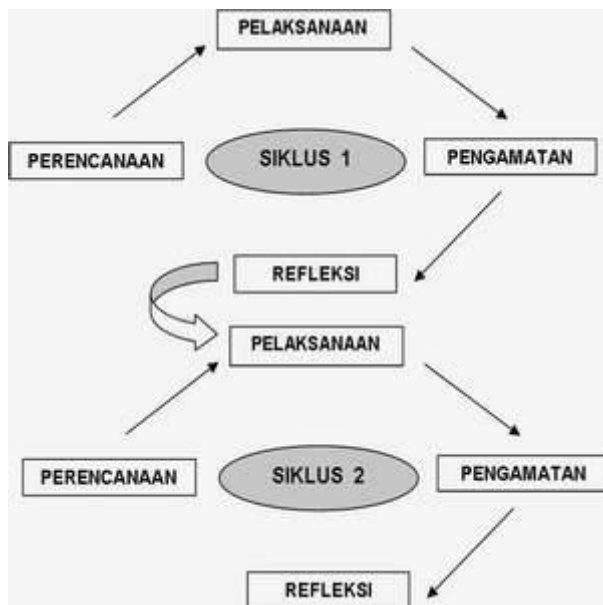
METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti (Suharsimi Arikunto, 2002:17).

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI Kasihan Bantul pada semester ganjil di bulan Agustus 2016. Dengan menyesuaikan waktu dari guru BK setempat.

Subyek penelitian ini adalah guru BK SMP PGRI Kasihan dan siswa kelas IX D SMP PGRI Kasihan Bantul yang terdiri dari 24 siswa dan dari 24 siswa diambil 8 siswa untuk mengikuti bimbingan kelompok dan objek penelitian ini adalah penerapan bimbingan kelompok oleh guru BK guna memperbaiki cara belajar siswa.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus



Gambar 2.1 PTK Model Kemmis dan Taggart

Dalam penelitian ini lembar observasi digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan observasi pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru BK sehingga kegiatan observasi tidak lepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian.

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru tentang bimbingan kelompok dan bagaimana proses bimbingan kelompok tersebut dapat memperbaiki cara belajar siswa.

Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan di sekolah dan pada proses bimbingan kelompok yang difokuskan pada aktivitas guru BK maupun siswa selama bimbingan kelompok.

Dokumentasi diperoleh dari hasil angket siswa, lembar observasi, lembar

wawancara, daftar masalah siswa dibidang belajar, dan foto-foto selama proses bimbingan kelompok.

Penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu: (1) deskriptif kuantitatif, digunakan untuk menganalisis hasil observasi selama pelaksanaan Bimbingan dan refleksi pada siklus I, II dan siklus III(jika Ada) data dalam bentuk angka . (2) deskriptif kualitatif, digunakan untuk menganalisis tingkat keberhasilan guru BK setelah memberikan bimbingan kelompok apakah dapat memperbaiki cara belajar siswa yang dilakukan pada siklus I, II dan pada siklus III.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui usaha guru BK dalam memperbaiki cara belajar siswa melalui bimbingan kelompok. Hasil penelitian ini akan diambil dengan melakukan pengamatan saat proses kegiatan bimbingan kelompok melalui lembar observasi aktivitas guru BK, aktivitas belajar siswa, angket dan respon siswa terhadap bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok dilaksanakan setelah dilakukan penyebaran angket di kelas IX D SMP PGRI Kasihan yaitu

angket Minat belajar siswa dan angket cara belajar siswa yang dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2016. Angket ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa kelas IX D dan bagaimana hasil cara belajar siswa atau kebiasaan siswa selama ini.

Dari hasil angket minat belajar 20,83% dari 100% maka dari 24 siswa di kelas IX D ada 8 siswa yang terbelang memiliki minat belajar yang kurang dan angket cara belajar siswa 45,83% dari 100% maka 24 siswa di kelas IX D ada 11 siswa cara belajar yang cukup buruk.

Pembahasan

Dari hasil penelitian Siklus I dan siklus II diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan pada cara belajar siswa kelas IX D SMP PGRI Kasihan Bantul. Dilihat dari hasil angket minat siswa yang diberikan sebelum tindakan dilakukan, ada banyak siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata itu terbukti bahwa sebelum diberikannya bimbingan kelompok pada siswa, minat belajar siswa kelas IX D SMP PGRI Kasihan Bantul masih sangat rendah. Dari 24 siswa hanya 5 orang 20,83% yang nilainya di atas rata-rata, namun hanya 8 orang yang diambil untuk mengikuti bimbingan kelompok. Setelah tindakan dilakukan hasil angket minat siswa meningkat menjadi lebih baik, dari 8 orang

yang mengikuti bimbingan kelompok dinyatakan 100% siswa minat belajarnya sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil respon siswa terhadap kegiatan bimbingan kelompok, bahwa respon siswa setiap siklus mengalami peningkatan yang baik. Itu berarti siswa sangat senang mengikutiyi bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas Guru BK, bahwa dalam siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 data yang diperoleh adalah guru masih sangat kurang dalam memberikan layanan kegiatan bimbingan kelompok mengingat 8 dari 20 poin indikator (40%), sehingga penilaian belum terpenuhi. Dipertemuan ke 2 pada siklus I, , aktivitas guru dalam memberikan layanan kegiatan bimbingan kelompok mengalami peningkatan mengingat 19 dari 20 poin indikator (95%), sehingga penilaian terhadap aktivitas guru sudah terpenuhi, namun guru harus lebih meningkatkan suasana kelas menjadi lebih hidup lagi. Sedangkan pada siklus II, guru sudah sangat baik dalam memberikan layanan bimbingan kelompok mengingat dari 20 poin guru tersebut sudah melaksanakan semua indikator (100%), sehingga penilaian terhadap aktivitas guru dalam memberikan

bimbingan kelompok BERHASIL dilakukan oleh guru BK.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada akhir siklus II pada guru BK dan siswa mendapatkan jawaban yang sangat memuaskan. Guru BK merasa sangat puas dengan apa yang telah dilakukan selama tindakan dalam bimbingan kelompok, guru BK melihat ada perubahan pada siswa di mana meningkatnya minat belajar siswa setelah pemberian layanan bimbingan kelompok. Sedangkan siswa merasakan manfaat dari bimbingan kelompok, siswa semakin semangat dan terinspirasi dalam hal belajar.

Pada Siklus I pertemuan ke 2, guru BK menggunakan *Ice breaking* dan *warming* sebelum memulai kegiatan bimbingan kelompok dan di sela-sela kebosanan siswa. Hal tersebut terbukti mampu menarik minat dan perhatian siswa. Selain itu, penggunaan *Ice breaking* dan

warming dalam kegiatan bimbingan kelompok mampu mempertahankan antusias siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok.

Salah satu alasan siswa mau diajak untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok adalah penasaran dengan materi yang akan diberikan. Serta adanya permainan dalam kegiatan bimbingan kelompok mampu membuat siswa semakin semangat dan berpartisipasi dalam hal belajar.

Sehingga dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok berhasil diberikan kepada siswa oleh guru BK guna memperbaiki cara belajar siswa kelas IX D SMP PGRI Kasihan Bantul. Terbukti dengan meningkatnya minat belajar siswa setelah diberikannya bimbingan kelompok serta hasil wawancara yang jawaban siswa sangat merespon positif dan menyambut bimbingan kelompok dengan penuh antusias.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anas Salahudin. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.

Daryanto dan Farid M. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdikbud. 1995. *Seri Pemandu Pelaksana Bimbingan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Dewa Ketut Sukardi. 1997. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Enik Nur Kholidah. 2013. *Pengembangan Pribadi Konselor*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syeh. 2013. “*Metode Belajar*”, (Online), (Caksyeh.blogspot.co.id/2013, diunduh 22 Desember 2013)
- Utomo, N.B.B., Malik, M.A, dan Windarto, S. 2011. *Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Berbasis Multimedia*. Yogyakarta: Paramitra.
- Wardati dan Jauhar, M. 2011. *Implementasi Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Winkel W.S dan Hastuti S. 2004. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.